

# Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas

**Akbar Tanjung<sup>1</sup>, Mesiono<sup>2</sup>, Yahfizham<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universtas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>tanjungakbar5595@gmail.com

## Abstrak

Strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dengan memanfaatkan teknologi komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala madrasah serta guru-guru yang terlibat dalam implementasi strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang efektif meliputi pengembangan kompetensi teknologi guru, peningkatan akses terhadap sumber daya digital, pembentukan tim kerja kolaboratif, serta monitoring dan evaluasi secara teratur. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran kepala madrasah dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan kinerja guru di institusi pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Berbasis Komputer, Kinerj Guru, Strategi Manajemen

## Pendahuluan

Peningkatan kinerja guru dengan pemanfaatan media komputer begitu penting diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini tidak hanya bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan dan alat/media yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran, namun juga sebagai bentuk pengaplikasian media pembelajaran yang lebih kompeten, peningkatan kualitas guru akan berakibat kepada peningkatan kualitas lulusan lembaga pendidikan (Mayasari et al., 2021). Pemanfaatan media komputer dalam kretativitas kinerja guru di dalam sistem pendidikan merupakan langkah dalam penyesuaian diri di era digital saat ini, dimana dalam pembelajaran harus dilakukan dalam peningkatan kreativitas kinerja guru, kemampuan peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan bermutu (Salsabila et al., 2023).

Tentunya dalam peningakatan kinerja guru berbasis komputer dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya peran serta kepala madrasah sebagai suatu unsur penting dalam menciptakan kinerja guru yang kompeten. Menurut Adiyono dalam Jurnal Kontruktivisme, bahwa penerapan strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru yang berbasiskan kepada teknologi (komputerisasi) selain sebagai kemudahan dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, namun juga dapat berimbas kepada peningkatan mutu pendidikan dan peserta didik (Rosmini et al., 2024). Maka hal ini menjadi sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan kinerja guru berbasis komputer yang dilaksanakan dengan strategi manajemen kepala madrasah di lembaga pendidikannya. Hal ini tentunya dapat dilakukan di dalam lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Lawas dalam menyongsong era globalisasi saat ini.

Menurut hasil penelitian Natania, dkk (2023) bahwa pada penerapan dan jaminan kemampuan serta pengetahuan pendidik dalam proses pengoperasian komputer selain adanya

kemampuan individual, namun juga telah belajar secara otodidak namun juga kepala sekolah berperan aktif dalam melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan literasi guru dalam mengoperasikan komputer. Tentunya dengan tingkat menajerial kepala sekolah dan kemauan dalam mencapai tenaga kependidikan dan lulusan yang bermutu di lembaga pendidikan yang dipimpin seorang kepala sekolah tersebut.

Fenomena yang terjadi di MAN 3 Padang Lawas belum ditemukan secara spesifik strategi manajemen kepala madrasah dalam usaha pengembangan kinerja guru berbasis komputer. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 3 Padang Lawas pada tanggal 08 Januari 2024 informasi yang didapatkan bahwasanya di lokasi penelitian tentang strategi manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru berbasis komputer belum berjalan secara maksimal, sehingga kinerja guru berbasis komputer belum berjalan dengan baik, adanya beberapa guru sebagai pengajar kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT (komputer), kurangnya guru dalam memahami ilmu komputer. Pengoperasian komputer menjadi salah satu kendala dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer atau SIM (Sistem Informasi Manajemen) di dalam lembaga pendidikan yang terjadi saat ini, yang padahal menjadi salah satu tuntutan penting pelaksanaan program pendidikan bermutu dalam kurikulum merdeka (Armada, 2023).

Berdasarkan data sekolah tahun 2024, di MAN 3 Padang Lawas jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah sekitar 30 orang, 25 orang diantaranya adalah tenaga pengajar dan 5 orang lainnya adalah tenaga bagian staff sekolah. Dari 25 orang guru sebagai tenaga pendidik mulai dari kelas X, kelas XI, hingga kelas XII. Pendidik yang berada di MAN 3 Padang Lawas secara keseluruhan yang mampu mengoperasikan komputer hanya 10 orang pendidik (40%) selebihnya tidak mampu mengoperasikan komputer. Jika melihat dari segi umur, maka yang berada pada posisi pendidik yang tidak bisa mengoperasikan komputer adalah guru lama usia antara 35-60 tahun, dan untuk pendidik yang mengoperasikan komputer adalah guru muda (usia 20an tahun).

Melihat fenomena ini, tingkat kinerja guru berbasis komputer masih minim dan perlu peningkatan lebih baik. Menurut penuturan Kepala MAN 3 Padang Lawas 20 Maret 2024, bahwasanya pendidik yang rajin menggunakan komputer dalam menunjang mutu pembelajaran adalah guru-guru muda sedangkan untuk guru-guru lama masih butuh bimbingan bahkan sebagian lagi sudah tidak mampu memahami dengan baik dalam pengoperasian komputer khususnya guru yang berusia di atas 50-an tahun. Lebih lanjut lagi, Kepala Madrasah Negeri 3 Padang Lawas mengatakan bahwasanya dalam penggunaan media komputer/IT masih jarang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya tingkat kemampuan tenaga pengajar dalam menggunakan komputer sebagai basis pada peningkatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas. Dengan demikian, maka tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan strategi manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru dengan memanfaatkan teknologi komputer di MAN 3 Padang Lawas. Untuk mengetahui dan menganalisis kepala madrasah mengevaluasi strategi kepemimpinan yang dilaksanakan dalam mengembangkan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas. Dengan demikian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran dan strategi

manajemen kepala madrasah dalam usaha konkret mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komputerisasi untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Padang Lawas.

Berdasarkan uraian dan temuan yang tersebut di atas, maka dalam hal ini dapat dipahami beberapa identifikasi masalah yang ditemukan yaitu terkait dengan masalah kemampuan manajerial kepala madrasah, tingkat pengetahuan dan penggunaan tenaga pendidik (guru) dalam mengoperasikan komputer serta strategi manajemen kepala sekolah belum terindifikasikan pada penguatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas. Dari penjelasan dan pengamatan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian ulang yang berjudul Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Lawas.

## Metode

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu masalah atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya adalah perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan sebagainya, secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami, tanpa campur tangan manusia, dan dengan memanfaatkan metode ilmiah yang umumnya digunakan secara optimal (Sidiq & Choiri, 2019: 3-4). Penelitian ini mengeksplorasi beragam aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, menggunakan pendekatan deskriptif dengan bahasa dan kata-kata, serta memanfaatkan metode ilmiah dalam konteks alamiah yang spesifik (Hadi et al., 2021: 12).

Adapun data dan sumber data yang peneliti gunakan yakni, sumber data primer utama adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Marrasah dan Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, yang berjumlah 4 orang. Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti dari subjek penelitian, yaitu guru-guru dan staf Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas. Adapun teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yakni menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti yakni, triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang mencerminkan fenomena atau gejala sebagaimana adanya, yaitu terkait dengan Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Lawas.

## Hasil

### ***Penerapan Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dengan Memanfaatkan Teknologi Komputer di MAN 3 Padang Lawas***

Untuk memahami strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer informasi tersebut dapat dipahami melalui hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nuraini Tanjung, S.Ag, MA yang menjabat sebagai kepala madrasah mengatakan bahwasanya:

“Saya sangat mendukung penggunaan teknologi komputer dalam pengembangan kinerja guru karena dapat meningkatkan efisiensi, akses terhadap informasi, dan metode pengajaran yang lebih modern dan interaktif. Kami menyediakan pelatihan khusus untuk penggunaan teknologi komputer, mengadakan workshop, dan menyediakan dukungan

teknis untuk memastikan semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup (Hj. Nuraini Tanjung, 2024).”

Kamudian hal tersebut didukung oleh beberapa pernyataan dari beberapa guru pengajar di MAN 3 Padang Lawas yang mengatakan bahwasanya:

“Ya, kepala sekolah memanfaatkan teknologi komputer dalam pengembangan kinerja guru dengan menyediakan pelatihan teknologi, akses ke platform online, dan dukungan teknis yang diperlukan (H. Parsaulian Daulay, 2024). Kepala sekolah aktif memanfaatkan teknologi komputer dalam pengembangan kinerja guru. Kami memiliki platform online untuk pelatihan dan pertukaran informasi. Kepala sekolah juga menyediakan pelatihan teknologi komputer secara berkala (Hikmah Dalilah Hasibuan, 2024). Kepala sekolah aktif memanfaatkan teknologi komputer dalam pengembangan kinerja guru di sekolah ini. Beliau menyediakan akses ke platform pembelajaran online dan juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru (Saut Martua, 2024). Kepala sekolah memanfaatkan teknologi komputer dalam pengembangan kinerja guru di sekolah ini. Beliau menyediakan pelatihan tentang penggunaan platform pembelajaran online dan alat-alat teknologi terkini. Kepala sekolah memanfaatkan teknologi komputer dalam pengembangan kinerja guru dan menyediakan pelatihan serta sumber daya untuk memastikan guru memiliki akses dan keterampilan yang cukup (Febrianto, 2024).”

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di atas maka dapat dipahami bahwa kepala MAN 3 Padang Lawas sangat mendukung proses pembelajaran berbasis komputer untuk mendukung adanya sebuah moderasi dalam peningkatan mutu dan kualitas kinerja guru yang mampu dalam meningkatkan kompetensi diri dalam pembelajaran.

Hal yang sama juga telah dipaparkan oleh Ibu Hj. Erlinaros Tanjung, S.Ag sebagai wakil kepala MAN 3 Padang Lawas bagian kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Madrasah kami telah menerapkan beberapa kebijakan dan program untuk mengembangkan kinerja guru menggunakan teknologi komputer. Salah satu program utama adalah pelatihan rutin dalam penggunaan perangkat lunak pendidikan dan platform e-learning. Kepala sekolah memastikan bahwa penggunaan teknologi komputer diintegrasikan dalam strategi manajemen sekolah dengan mengadakan evaluasi berkala dan mengarahkan penggunaan teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hj. Erlinaros Tanjung, 2024).”

Secara umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dengan strategi manajemen kepala MAN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer dilaksanakan setidaknya dalam 4 langkah. Pertama, Diskusi, yaitu proses dimana Kepala MAN 3 Padang Lawas memecahkan, menentukan dan mengambil keputusan tidak lepas dari hasil diskusi bersama. Kedua, Kerjasama, yaitu proses dalam melakukan kerjasama dengan pihak komite, orang tua dan orang lain dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer. Ketiga, proses Pengembangan Kurikulum, dimana dalam hal ini Kepala MAN 3 Padang Lawas melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai yaitu peningkatan kinerja guru berbasis komputer. Keempat, Peningkatan Kualitas Kinerja Guru, dalam hal ini Kepala MAN 3 Padang Lawas memberikan pelatihan, kemudahan akses terhadap peningkatan kualitas kinerja guru berbasis komputer.

### ***Kepala Madrasah Mengevaluasi Strategi Kepemimpinan yang Dilaksanakan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di MAN 3 Padang Lawas***

Ibu Hj. Nuraini Tanjung, S.Ag, MA sebagai Kepala MAN 3 Padang Lawas mengatakan bahwa dalam pengelolaan manajemen yang dilaksanakan berbasis kepada transparansi, terbuka dan berpartisipasi dalam peningkatan mutu dan kualitas kinerja guru berbasis kepada komputerisasi. Hal ini sebagaimana terdapat dalam hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Tata kelola yang saya terapkan berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah. Saya memastikan adanya komunikasi yang baik antara manajemen, guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, evaluasi kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan semua program berjalan sesuai rencana (Hj. Nuraini Tanjung, 2024).”

Ibu Hj. Erlinaros Tanjung, S.Ag, MA sebagai Wakil Kepala MAN 3 Padang Lawas Bagian Kurikulum juga mengatakan bahwa:

“Evaluasi kebutuhan pengembangan kinerja guru dilakukan melalui survei, observasi kelas, dan analisis hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah menyusun rencana pelatihan dan pengembangan kinerja guru yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Hj. Erlinaros Tanjung, 2024).”

Kegiatan evaluasi dalam program strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, terkhusus dalam proses peningkatan kinerja guru berbasis komputer dalam penerapan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini tentunya bertujuan untuk peningkatan kompetensi yang lebih baik dalam kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dipahami bahwa dalam program evaluasi yang dilaksanakan kepala MAN 3 Padang Lawas dilaksanakan dalam tiga proses yaitu mencakup kepada observasi, pembinaan dan tindak lanjut yang dilaksanakan kedepannya. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja guru, pembinaan dilakukan sebagai proses dalam peningkatan kinerja guru, dan tindak lanjut menjadi proses dalam melaksanakan evaluasi berkelanjutan.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di MAN 3 Padang Lawas***

1. Faktor Pendukung
  - a. Keterbukaan Kepemimpinan

Salah satu bentuk pendukung adanya peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas adalah keterbukaan Kepala MAN 3 Padang Lawas dalam menerima masukan dan solusi yang baik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Hal ini sesuai dengan jiwa manajemen yang dipaparkan oleh Ibu Hj. Nuraini Tanjung, S.Ag, MA yang telah mengatakan bahwa:

“Tata kelola yang saya lakukan melibatkan transparansi dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas setiap program dan kegiatan, serta partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Saya memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil berdasarkan data dan evaluasi yang komprehensif. Selain itu, komunikasi yang efektif dan terbuka antara manajemen, guru, dan siswa sangat ditekankan (Hj. Nuraini Tanjung, 2024).”

Keterbukaan yang menjadi salah satu prinsip jiwa pemimpin yang dimiliki Ibu Hj. Nuraini Tanjung, S.Ag, MA dalam proses manajemen yang sehat menjadi salah satu indikator kuat dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas yang sekarang sedang berinovasi (melakukan pembaruan) untuk selalu meningkatkan proses pembelajaran yang berbasis kepada digital.

Selain itu, masalah yang dihadapi diselesaikan secara terbuka oleh pihak MAN 3 Padang Lawas. Mengatasi masalah yang sedang dihadapi dilakukan dengan tangan terbuka, yaitu mengadakan diskusi berkala di MAN 3 Padang Lawas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nuriani Tanjung, S.Ag, MA yang telah mengatakan bahwa:

“Saya menangani masalah atau hambatan dengan pendekatan yang terbuka dan kolaboratif. Setiap masalah dibahas dalam tim, dan solusi dicari bersama. Jika diperlukan, saya juga mencari bantuan eksternal dari pakar pendidikan atau lembaga terkait (Hj. Nuraini Tanjung, 2024).”

Ibu Hj. Erlinaros Tanjung, S.Ag mengatakan:

“Komunikasi strategi dan tujuan pengelolaan strategi manajemen dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk rapat-rapat, surat pemberitahuan, dan papan pengumuman di sekolah. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan terbuka dan dialog dengan stakeholder sekolah untuk memastikan bahwa mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Hj. Erlinaros Tanjung, 2024).

Pendapat dan pernyataan Kepala dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Padang Lawas didukung oleh pernyataan dari guru-guru yang telah peneliti wawancarai. Mereka mengatakan bahwasanya:

“Ya, saya merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan kinerja guru. Kepala sekolah mendorong partisipasi guru dalam diskusi dan perencanaan program pengembangan (H. Parsaulian Daulay, 2024). Ya, kami merasa terlibat. Kepala sekolah mengadakan pertemuan dan diskusi terbuka untuk mendengarkan pandangan kami mengenai pengembangan kinerja (Hikmah Dalilah Hasibuan, 2024). ... saya merasa kepala sekolah memberikan dukungan yang cukup dalam hal pengembangan kinerja guru di MAN 3 Padang Lawas. Kepala sekolah sering mengadakan pertemuan dan diskusi untuk membahas strategi pengembangan kinerja (Saut Martua, 2024). Ya, kepala sekolah memberikan dukungan yang cukup dalam hal pengembangan kinerja guru. Beliau sering mengadakan pertemuan tim untuk membahas strategi pengembangan kinerja. Saya merasa kepala sekolah memberikan dukungan yang cukup dalam hal pengembangan kinerja guru di MAN 3 Padang Lawas. Beliau selalu membuka ruang untuk diskusi dan memberikan saran-saran yang berharga (Febrianto, 2024).”

Kesimpulannya, bahwa dalam proses peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas didukung oleh adanya keterbukaan manajemen, komunikasi yang efektif, partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, dan kebijakan yang jelas. Program pelatihan dan penggunaan teknologi komputer diintegrasikan secara komprehensif untuk memastikan guru-guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

#### b. Kolaboratif

Kolaboratif adalah suatu pendekatan atau gaya kerja yang melibatkan kerjasama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kolaboratif sering kali merujuk pada metode pengajaran dan manajemen di mana guru, siswa, dan staf bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung.

Manurut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nuriani Tanjung, S.Ag, MA bahwa:

“Saya menangani masalah atau hambatan dengan pendekatan yang terbuka dan kolaboratif. Setiap masalah dibahas dalam tim, dan solusi dicari bersama. Jika diperlukan, saya juga mencari bantuan eksternal dari pakar pendidikan atau lembaga terkait (Hj. Nuraini Tanjung, 2024).”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Hj. Erlinaros Tanjung, S.Ag sebagai Wakil Kepala MAN 3 Padang Lawas Bidang Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah aktif dalam mengelola pengembangan kinerja guru dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Kami juga mendorong staf pengajar untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam forum-forum diskusi dan kolaboratif (Hj. Erlinaros Tanjung, 2024).”

Selain itu, bentuk kolaboratif yang dilaksanakan dalam sistem strategi manajemen MAN 3 Padang Lawas adalah dengan bentuk saling peduli, mengajari dan bertukar pikiran lintas guru bidang studi yang ada di MAN 3 Padang Lawas. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hikmah Dalilah Hasibuan, S.Ag mengatakan bahwa:

“melalui evaluasi kinerja berkala dan juga melalui sesi mentoring dan coaching yang dilakukan oleh kepala sekolah atau senior guru (Hikmah Dalilah Hasibuan, 2024).”

Kemudian, hasil wawancara lainya menyebutkan bahwa:

“Kepala sekolah biasanya mengadakan evaluasi kinerja secara berkala dan juga meminta masukan dari guru-guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kinerja (Saut Martua, 2024). Kepala sekolah memanfaatkan teknologi komputer dalam pengembangan kinerja guru di sekolah ini. Beliau menyediakan pelatihan tentang penggunaan platform pembelajaran online dan alat-alat teknologi terkini (Febrianto, 2024).”

Kesimpulannya, bahwa dalam proses peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas didukung oleh adanya pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala sekolah dan manajemen. Keterbukaan dalam pengambilan keputusan, pelatihan rutin, penggunaan teknologi, dan evaluasi berkala menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru dan inovasi dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru, manajemen, dan eksternal adalah kunci dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### c. Eksternal

Hubungan internal dan eksternal sangat perlu dilakukan dalam meningkatkan pola kinerja yang lebih baik, baik itu terhadap guru maupun bagi madrasah sendiri. Hal yang dilakukan selain adanya hubungan yang baik antar pihak MAN 3 Padang Lawas dengan pihak komite dan orang tua peserta didik, juga dilakukan terhadap pihak yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap komputer sehingga memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nuriani Tanjung, S.Ag, MA yang mengatakan bahwa:

“Jika diperlukan, saya juga mencari bantuan eksternal dari pakar pendidikan atau lembaga terkait (Hj. Nuriani Tanjung, 2024).”

Hal yang sama juga telah dipaparkan oleh Ibu Hj. Erlinaros Tanjung, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Madrasah kami sangat mendukung kolaborasi antar guru dalam penggunaan teknologi komputer. Kami memfasilitasi berbagai forum diskusi dan kelompok kerja di mana guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Selain itu, kami juga mengadakan workshop dan seminar yang fokus pada inovasi dalam pengajaran berbasis teknologi, yang membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran baru dan lebih efektif (Hj. Erlinaros Tanjung, 2024).”

Beberapa guru yang peneliti wawancarai juga memberikan hasil yang sama, hal ini dapat dipahami dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya, kami merasa bahwa kepala sekolah memberikan pelatihan yang cukup dan dukungan teknis bagi kami dalam penerapan teknologi komputer (Hikmah Dalilah Hasibuan, 2024). Kepala sekolah menyediakan berbagai sumber daya seperti buku referensi, akses ke jurnal pendidikan, dan juga dukungan dalam menghadiri seminar atau pelatihan di luar sekolah (Saut Martua, 2024). Saya merasa bahwa kepala sekolah memberikan pelatihan dan dukungan yang cukup dalam penerapan teknologi komputer untuk pengembangan kinerja guru (Febrianto, 2024).”

Kesimpulannya, peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas sangat dipengaruhi oleh kolaborasi internal dan eksternal yang efektif. Hubungan yang baik dengan pakar eksternal, komite sekolah, dan orang tua peserta didik, serta kolaborasi aktif antar guru, adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung. Dukungan berupa pelatihan, sumber daya, dan forum diskusi sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Kemampuan Pengelolaan Manajemen

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nuriani Tanjung, S.Ag, MA mengatakan bahwa:

“Tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dan kurangnya keterampilan teknologi di antara beberapa guru. Saya mengatasinya dengan pendekatan yang bertahap, memberikan pelatihan intensif, dan menunjukkan manfaat konkret dari penggunaan teknologi (Hj. Nuraini Tanjung, 2024).”

Dengan menguasai kemampuan pengelolaan manajemen kinerja guru, kepala madrasah dapat memastikan bahwa guru-guru mereka bekerja secara efektif, terus berkembang dalam profesinya, dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

### b. Kompetensi Tenaga Pendidik

Kemampuan kompetensi tenaga pendidik sendiri menjadi salah satu bentuk tantangan dan hambatan yang dialami Kepala MAN 3 Padang Lawas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan Ibu Hj. Nuriani Tanjung, S.Ag, MA yang mengatakan bahwa:

“Tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dan kurangnya keterampilan teknologi di antara beberapa guru .... (Hj. Nuraini Tanjung, 2024).”

Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Hj. Erlinaros Tanjung, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Kami menyadari bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang sama dalam menggunakan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, kami mengadakan pelatihan intensif bagi guru-guru yang kurang terampil (Hj. Erlinaros Tanjung, 2024).”

Hasil observasi peneliti bahwa faktor penghambat strategi manajemen Kepala MAN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer meliputi ketersediaan sumber daya teknologi, dan komitmen tinggi dari guru terumata yang senior (tua) sudah berkurang dalam penggunaan teknologi. Guru senior yang sudah tidak lagi melek komputer menjadi salah satu kendala yang menjadi penghambat.

### c. Sarana Prasarana

Hasil wawancara dengan Bapak H. Parsaulian Daulay, S.Ag sebagai salah satu guru senior yang ada di MAN 3 Padang Lawas, ia mengatakan:

“Dengan memfasilitasi pelatihan tambahan, menyediakan sumber daya yang lebih banyak, dan memberikan dukungan teknis yang memadai kepada guru yang menghadapi kesulitan dalam penggunaan teknologi komputer (H. Parsaulian Daulay, 2024).”

Kesimpulan dalam temuan ini bahwa faktor penghambat yang dialami dalam proses peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas mencakup kepada:



Pertama, Kemampuan Pengelolaan Manajemen, yaitu kemampuan dalam memberikan suatu keputusan yang konkret dalam mencapai target yang lebih matang. Kedua, Kompetensi Tenaga Pendidik, dimana terdapat beberapa guru yang belum mampu dalam peningkatan kinerja berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas terutama guru senior (tua). Ketiga, Sarana Prasarana, hal ini berkaitan dengan fasilitas komputer dan laptop yang belum mencukupi.

## Pembahasan

### ***Penerapan Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dengan Memanfaatkan Teknologi Komputer di MAN 3 Padang Lawas***

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kinerja guru berbasis komputer sangat penting untuk memastikan pendidikan yang efektif dan relevan dengan proses perkembangan teknologi. Menurut Social Learning Theory, Albert Bandura mengatakan bahwa “behavioral competencies, social competencies and cognitive skills are acquired through observational learning. The individual observes the modeled event and forms a cognitive construct, which shape future behaviours” (Devi et al., 2017). Menurut Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial) bahwa tingkah laku manusia bukan hanya sebab atau reaksi namun juga akibat dari lingkungan dan pengaruh sumber daya yang menjadi penyebab suatu perubahan.

Peningkatan kinerja guru berbasis komputer juga tidak luput dari adanya proses yang baik dalam dukungan Kepala MAN 3 Padang Lawas sehingga dapat terwujud kompetensi yang baik bagi peningkatan kinerja gurunya. Hal yang paling dominan dilakukan Kepala MAN 3 Padang Lawas dalam strategi manajemen peningkatan kinerja guru berbasis komputer adalah dengan proses peningkatan kualitas kinerja guru dalam penggunaan, pengoperasian dan pengaplikasian komputer dalam pembelajarannya. Hal ini menjadi target utama yang dilaksanakan sehingga tercipta kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas. Hasil penelitian Rusman bahwa proses penerapan strategi manajemen kepala sekolah harus dilaksanakan dengan analisis SWOT yang bertumpu kepada pelibatan seluruh komponen yang berkaitan mulai dari guru, orang tua, dan komite (Rusmadi, 2020).

Hal ini memiliki sedikit perbedaan dimana dalam hasil penelitiannya yang terpenting adalah proses rapat (diskusi) yang bertujuan dalam penerapan strategi manajemen kependidikan kedepan. Namun, dalam hal ini peneliti berkesimpulan bahwa tindak lanjut yaitu pembinaan sumber daya manusianya merupakan hal terpenting dalam menciptakan pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidik. Hal ini berarti semakin bagus kualitas kinerja guru terkhusus dalam berbasis komputer maka kualitas pembelajaran akan semakin bermakna.

Melihat lebih dalam lagi bahwa kepemimpinan Kepala MAN 3 Padang Lawas mengacu kepada proses yang demokratis. Menurut gaya kepemimpinan dalam suatu lembaga kependidikan, pola dan komitmen kepemimpinan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kinerja guru dalam proses peningkatan kinerjanya. Hal ini dikarenakan pengaruh kepemimpinan dalam pengambilan keputusan menjadi salah satu dampak terhadap kinerja guru berbasis komputer terlebih dalam penerapan strategi manajemen yang tepat dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer (Ashlan & Akmaluddin, 2021: 18). Hal yang sama juga disebutkan dalam hasil penelitian Devita yang menyebutkan bahwa strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan tingkat keberhasilan kinerja guru, hal ini mulai dari adanya pelatihan, pembinaan, dan pengorganisasian (kolaboratif) sehingga tercipta kinerja yang cepat dan tepat dalam mencapai tujuan dan harapan pendidikan (Devita, 2016).

Dengan demikian, dalam penerapan strategi manajemen Kepala MAN 3 Padang Lawas mengacu kepada peningkatan kualitas, dengan proses yang tidak melupakan sistem demokratis

(terbuka dan diskusi), kerjasama, dan proses pengembangan terus menerus (berkelanjutan). Hal ini menjadi bukti komitmen penerapan strategi manajemen Kepala MAN 3 Padang Lawas dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer. Selanjutnya, peran evaluasi menjadi titik tumpu dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas.

### ***Kepala Madrasah Mengevaluasi Strategi Kepemimpinan yang Dilaksanakan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di MAN 3 Padang Lawas***

Pentingnya tindak lanjut bukan berarti mengabaikan adanya observasi (pengawasan) terhadap kinerja guru di dalam penerapan pembelajaran berbasis komputer di dalam kelas. Akan tetapi, komitmen kepala MAN 3 Padang Lawas adalah peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik dengan melakukan tindak lanjut yang terus menerus melakukan pembenahan terhadap langkah dan penerapan strategi yang dilaksanakan. Menurut Devita bahwa pengawasan hanya dilaksanakan sebagai upaya dalam mengambil langkah selanjutnya untuk mencapai sasaran yang diharapkan secara tepat (Devita, 2016).

Menurut Rusman, bahwa pengawasan menjadi langkah dalam mencari tahu secara utuh terhadap kebutuhan pada langkah selanjutnya, namun dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengawasan dan tindak lanjut tidak lepas dari pengelolaan seluruh komponen dan instrumen pengawasan perlu ada pembenahan terus menerus untuk mencapai evaluasi yang lebih matang untuk kedepannya (Rusmadi, 2020). Tindak lanjut evaluasi manajemen merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut Teori Siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang telah diperkenalkan oleh W. Edwards Deming, adalah alat manajemen yang digunakan untuk pengendalian dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem penerapan strategi manajemen kepemimpinan, hal ini mencakup kepada 1) Plan (Perencanaan), yaitu merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. 2) Do (Pelaksanaan) yaitu melaksanakan tindakan yang direncanakan. 3) Check (Pemeriksaan) yaitu memeriksa hasil tindakan terhadap standar yang ditetapkan. 4) Act (Tindakan), yaitu proses bertindak berdasarkan hasil pemeriksaan untuk mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan atau untuk menetapkan standar baru jika hasilnya memuaskan (Rachman, 2020).

Tindak lanjut dalam teori memiliki langkah dalam proses penerapan strategi manajemen yang matang, mulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindakan. Tentunya proses ini kembali kepada penerapan pola strategi yang matang. Tindak lanjut dalam pandangan Teori Manajemen Kinerja (Performance Management Theory) menekankan betapa pentingnya pengaturan tujuan, pemantauan kinerja, dan tindak lanjut untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi. Penetapan Tujuan merupakan menetapkan tujuan spesifik berdasarkan hasil evaluasi. Pemantauan Kinerja merupakan memantau kemajuan menuju pencapaian tujuan. Penilaian dan Umpan Balik merupakan menilai kinerja dan memberikan umpan balik. Selanjutnya, Pengembangan merupakan proses menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk mengatasi kelemahan yang diidentifikasi (Wardhana et al., 2023: 2-3).

Dari sinilah terlihat perbedaan antara penilaian kinerja dan manajemen kinerja, dimana dalam proses penilaian belum tentu bertumpu kepada proses tindak lanjut yang baik namun hanya sekedar menjadi acuan dalam penilaian dalam pengambilan tindakan. Manajemen kinerja merujuk kepada semua komponen manajemen seperti adanya perencanaan, pengelolaan, organisasi, dan pengambilan keputusan. Proses ini merupakan sebagai tindak lanjut yang bertujuan untuk menciptakan strategi manajemen yang lebih matang.

Menurut Tsauri bahwa dalam tindak lanjut ini perlu adanya pengukuran dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Hal ini penting bahwa tindak lanjut tidak hanya menjadi

sebatas proses penerapan strategi manajemen pemimpin namun bertujuan untuk mencapai tujuan secara matang dan tercapai dengan sebaik-baiknya (Tsauri, 2014: 39). Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang diapaprkkan Rusman dan temuan dalam penelitian bahwa tindak lanjut menjadi kunci namun proses pengambilan tindak lanjut harus dengan matang dipikirkan sehingga strategi manajemen Kepala MAN 3 Padang Lawas tercapai dengan baik kedepannya.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di MAN 3 Padang Lawas***

Keterbukaan kepemimpinan (demokratis) dalam meningkatkan kinerja berbasis komputer sangat penting karena menciptakan lingkungan di mana inovasi teknologi dan adopsi sistem baru dapat berlangsung dengan lancar. Pada masalah ini dipahami bahwa keterlibatan, menerima masukan, dan tidak menyalahkan menjadi salah satu bentuk penerapan strategi manajemen yang cukup menguntungkan dalam memberikan dukungan dan motivasi kinerja guru dalam meningkatkan kerjanya.

Menurut Kirpatrik bahwasanya faktor keterbukaan dan partisipan adalah menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses peningkatan kinerja bawahan, selain itu adanya kerjasama yang baik dalam lintas lembaga seperti adanya kerjasama dengan antar guru dengan guru, pihak sekolah dengan komiter dan orang tua sehingga sistem pendidikan yang dilakukan berjalan dengan baik (Wardhana et al., 2023: 178). Menurut Tsauri, keterbukaan jiwa kepemimpinan menjadi salah satu bentuk pemberian kesempatan kepada guru untuk mengeluarkan pendapat, perasaan dan kemauannya tentang kerjanya. Keterbukaan menciptakan dialog, dan dialog ini menciptakan solusi dan saling tukar pikiran antar kepada dan bawahan (guru) (Tsauri, 2014: 14-15).

Teori kepemimpinan partisipatif mengungkapkan bahwa keterbukaan seorang pemimpin dapat memberikan keuntungan terhadap penerapan strategi manajemen dalam pengambilan keputusan, mencari solusi, dan komunikasi yang terbuka. Hal ini menjadikan hubungan antara pemimpin dan bawahan menjadi erat dan saling terikat (Prasetyo, 2022). Dengan demikian, dipahami bahwa dengan keterbukaan tersebut menciptakan hubungan yang sehat antar kepala sekolah dan guru serta komponen terkait seperti komite dan orang tua peserta didik. Dengan mengadopsi pendekatan keterbukaan kepemimpinan ini, organisasi dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi komputer ke dalam operasi mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas kinerja guru berbasis komputer.

Secara umum dipahami bahwa faktor pendukung yang muncul dalam penelitian ini adalah keterbukaan kepemimpinan, kolaboratif, dan hubungan eksternal. Akan tetapi hal paling dominan adalah keterbukaan sehingga adanya peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas. Faktor penghambat penerapan strategi manajemen kepemimpinan kepala MAN 3 Padang Lawas adalah kemampuan pengelolaan, kurangnya kompetensi guru, dan sarana prasarana. Maka dapat dipahami bahwa terdapat hal yang menjadi pendukung namun juga terjadi penghambat di dalamnya.

Teori psikologi menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai positif maka nilai negatif akan mengecil atau tidak memberikan dampak terlalu buruk terhadap sesuatu. Tingkat pengaruh baik kepemimpinan dapat mengurangi dampak buruk terhadap kinerja bawahan hal ini dikarenakan semakin baik pola kepemimpinan yang dilaksanakan maka kinerja bawahan akan semakin sehat dan dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dan harapan (Diwyarthi et al., 2022: 156-157). Teori ini menunjukkan adanya nilai positif dalam penerapan strategi manajemen Kepala MAN 3 Padang Lawas dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer menjadikan nilai negative yang muncul semakin kecil.

Semakin bagus dan baik kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja guru dikarenakan faktor utama pencapaian kinerja adalah kepemimpinan yang baik yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin dalam suatu lembaga (Purwanto et al., 2020), dalam hal ini adalah lembaga pendidikan MAN 3 Padang Lawas. Dengan demikian dipahami bahwa dengan memperkuat faktor pendukung, organisasi dapat mengurangi dampak dari faktor penghambat. Meskipun peningkatan faktor pendukung tidak selalu secara langsung mengurangi faktor penghambat, lingkungan yang lebih positif dan mendukung dapat mengurangi efek negatif dari hambatan yang ada.

Dengan demikian dipahami secara umum bahwa strategi manajemen kepala MAN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan penerapan strategi manajemen yang baik dan terbuka (demokratis) dalam gaya dan pola strategi kepemimpinan yang dilaksanakan. Hal ini menjadikan adanya peningkatan yang baik terhadap peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas. Pada beberapa literatur terlihat beberapa perbedaan yang cukup signifikan dalam penerapan strategi manajemen kepemimpinan yang dilakukan dalam sebuah lembaga. Secara umum, dalam hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa dengan penerapan strategi manajemen yang baik dapat memberikan peningkatan yang baik terhadap kinerja guru berbasis komputer.

MAN 3 Padang Lawas sendiri telah memulai program komputerisasi dalam pembelajarannya yang tercermin dalam kinerja guru berbasis komputer walaupun proses ini masih dilakukan dalam beberapa tahun ini namun tingkat penerapan yang mencerminkan kepada peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik menjadi prioritas MAN 3 Padang Lawas saat ini seperti dengan mengadakan pelatihan-pelatihan komputer bagi guru dan mengikutsertakan beberapa guru dalam beberapa seminar dan pelatihan komputer di dalam lembaga eksternal MAN 3 Padang Lawas.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya tentang strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas, maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan strategi manajemen kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas dilaksanakan dengan langkah-langkah konkret yang bertujuan meningkatkan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas diantaranya adalah terkait dengan strategi manajemen yang mencakup kepada diskusi (musyawarah), kerjasama dengan guru, komite dan orang tua serta lembaga lain, adanya pengembangan kinerja guru, dan peningkatan kualitas kinerja guru berbasis komputerisasi. Langkah paling dominan adalah peningkatan kualitas kinerja guru dengan melakukan pelatihan terhadap guru-guru MAN 3 Padang Lawas. Kepala mengevaluasi strategi kepemimpinan yang dilaksanakan dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas yaitu mencakup kepada observasi kinerja guru di dalam kelas, pembinaan kinerja guru dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara maksimal. Pada program ini terlihat jelas bahwa tindak lanjut pada program evaluasi menjadi langkah konkret kepala MAN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan kinerja guru berbasis komputer dalam penerapan strategi manajemennya. Faktore pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru berbasis komputer di MAN 3 Padang Lawas yaitu faktor pendukung mencakup kepada keterbukaan, kolaboratif, dan hubungan eksternal. Faktor penghambat yang terlihat adalah kemampuan pengelolaan tenaga pendidik, kompetensi tenaga pendidik yang kurang, dan

sarana prasarana. Faktor pendukung memiliki nilai positif terhadap strategi manajemen kepala dalam meningkatkan kinerja guru.

## References

- Armada. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SD Bukit Mulie. *JJP: Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 411–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.593>
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). *Manajemen Kinerja Guru: Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yayasan Barcode.
- Devi, B., Khandelwal, B., & Das, M. (2017). *Application of Bandura's Social Cognitive Theory in the Technology Enhanced, Blended Learning Environment*. 3(1), 721–724.
- Devita, D. M. (2016). *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di Mts. Negeri Meranti Kabupaten Asahan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Natania, Wahira, & Mus, S. (2023). Kompetensi Profesional Guru Pada Aspek Penguasaan TIK di SMAN 11 Luwu Timur. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, X(X), 1–9. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/32786>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50–63.
- Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 14–27. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.981>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Rusmadi, R. (2020). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya*. IAIN Palangkaraya.
- Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>
- Sidik, A., & Mulya, B. W. (2012). Pendekatan Analisis Data Menggunakan NVivo-software untuk Penelitian Desain Logo Museum Nasional Jakarta. *Nirmana*, 13(1), 2–5. <https://doi.org/10.9744/nirmana.13.1.1-4>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April). Penerbit Alfabeta.
- Tsauri, S. (2014). *Manajemen Kinerja: Performance Management*. STAIN Jember Press.
- Wardhana, A., Sari, A. P., Limgiani, Gunaisah, E., Suroso, Muhksin, M., Yanti, N., Siagian, A. O.,

- Herawati, M., Sattar, Rinda, R. T., Harto, B., Fardiansyah, H., Hasmin, & Saluy, A. B. (2023). *Manajemen Kinerja: Konsep, Teori, dan Penerapannya* (Hartini (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Wijaya, C., & Hidayat, R. (2022). *Manajemen Kinerja: Pengelolaan, Pengukuran & Implementasi di Lembaga Pendidikan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2016). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (N. S. Chaniago (ed.)). UMSU Press.